

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini sebagai suatu upaya menstimulasi dan rangsangan yang dilakukan kepada anak yang baru lahir sampai dengan usia enam tahun golden age yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, baik jasmani maupun rohani agar anak siap dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan yang diberikan kepada anak-anak sejak lahir hingga usia enam tahun, dengan tujuan memfasilitas pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. PAUD mencakup pendidikan formal, non-formal, dan informal yang berfokus pada aspek fisik, kognitif, bahasa, social-emosional, dan moral anak (Shofia & Dadan, 2021).

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan hingga usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter dan kepribadian anak serta kemampuan intelektualnya. Sementara itu menurut *The National Association for The Education of Young Children (NAEYC)*, anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun (Sujiono, 2014). Anak usia dini, dilihat dari rentang usia menurut undang-undang nomor. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun, sedang menurut para ahli anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun (Sunanih, 2017). Bahwa anak usia dini adalah mereka yang berusia di bawah 6 tahun termasuk mereka yang masih berada dalam kandungan yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental,

kepribadian, dan intelektualnya. Seiring dengan berkembangnya tuntutan zaman dan kebutuhan pendidikan, literasi kesehatan juga menjadi salah satu kemampuan penting yang perlu dikembangkan sejak usia dini.

Istilah literasi sudah mulai digunakan dalam skala yang lebih luas tetapi merujuk pada kemampuan atau kompetensi dasar literasi yakni kemampuan membaca serta menulis. Intinya, hal yang paling penting dari istilah literasi adalah bebas buta aksara supaya bisa memahami semua konsep secara fungsional, sedangkan cara untuk mendapatkan kemampuan literasi ini adalah dengan melalui pendidikan (Setyawan, 2018). Sejauh ini terdapat 9 macam literasi antara lain, ada literasi kesehatan, literasi finansial, literasi digital, literasi data, literasi kritis, literasi visual, literasi teknologi, literasi statistik dan literasi informasi. Literasi kesehatan merupakan cara yang diyakini efektif untuk meningkatkan pengetahuan ini termasuk pengetahuan tentang pola asuh anak, pemenuhan kebutuhan gizi dan lingkungan yang baik (Amrindono dkk, 2023).

Literasi kesehatan secara khusus merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk dikenalkan dalam kehidupan anak usia dini . Menurut Nurjanah (2016) menyatakan bahwa literasi kesehatan merupakan kemampuan untuk mendapatkan, memproses, dan memahami informasi kesehatan dasar dan pelayanan kesehatan, dan juga kemampuan seseorang untuk menerapkan salah satu aspek yang penting bagi seseorang dan memberdayakan kesehatan. literasi kesehatan merupakan individu untuk mendapat atau mengakses, mengolah, memahami, menilai, dan menggunakan informasi kesehatan yang dibutuhkan sebagai dasar untuk mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatannya. Pembiasaan makanan sehat merupakan salah satu upaya dalam membiasakan anak mengkonsumsi makanan

sehat, dan mengurangi kebiasaan jajan sembarangan. Pentingnya literasi kesehatan ini tidak hanya berlaku bagi orang dewasa, tetapi juga bagi anak-anak. Pembiasaan terhadap pola hidup sehat, seperti kebiasaan mengonsumsi makanan sehat, merupakan salah satu cara efektif dalam menanamkan literasi kesehatan kepada anak sejak usia dini. Selain itu, upaya untuk mengurangi kebiasaan jajan sembarangan dikalangan anak-anak juga perlu dilakukan sebagai bagian dari pendidikan literasi kesehatan (Nurjani & Novianti, 2023).

Berdasarkan hasil pengamatan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 September 2024 di Kelompok B TK Puri Masurai II Kecamatan Jambi Luar Kota, ditemukan beberapa fakta yang menunjukkan bahwa penting untuk melakukan pembiasaan pola hidup sehat pada anak usia dini. Anak-anak di sekolah TK Puri Masurai II cenderung memiliki kebiasaan membawa jajan dari rumah yang kurang sehat. Kemudian hasil wawancara yang dilakukan bersama guru wali kelas B dengan jumlah 15 orang, terdapat 7 anak secara rutin membawa jajanan yang kurang sehat seperti permen, coklat, mie instan, serta snack ringan dalam kemasan. Guru menyatakan bahwa anak-anak ini sering kali lebih tertarik pada makanan yang dikemas menarik atau memiliki rasa manis dan gurih, tanpa mempertimbangkan kandungan gizi dari makanan tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam pemahaman anak-anak dan orang tua mengenai pentingnya makanan sehat sebagai bagian dari pola hidup sehari-hari, dikarenakan kurangnya media pembelajaran mengenai literasi kesehatan, selama pembelajaran berlangsung di TK Puri Masurai II guru hanya memberikan pengenalan tentang angka-angka dan berhitung menggunakan cangkang kerang dan poster angka, guru belum pernah

menerapkan media yang menarik untuk pembelajaran mengenai pengenalan literasi kesehatan di kelas.

Dari permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab kurang berkembangnya literasi kesehatan anak adalah jaranganya pembelajaran yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan literasi kesehatan anak. Oleh karena itu, diperlukan suatu cara yang dapat meningkatkan literasi kesehatan anak yaitu peneliti tertarik dalam menggunakan media busy book untuk mengenalkan literasi kesehatan pada anak usia 5-6 tahun.

Sejalan dengan hal itu, penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran saat itu, media busy book adalah salah satu media yang berbentuk seperti lembaran buku tulis yang bahan utama pembuatan media tersebut adalah dari kain flannel maupun kain perca. Setiap halaman dari buku tersebut terdapat berbagai aktifitas yang disertai dengan warna-warni yang menarik bagi anak sehingga dapat membantu merangsang perkembangan pada anak (Junaidi, 2019).

Pada dasarnya busy book terbuat dengan bahan kain flanel dengan warna yang menarik dan tidak berbahaya untuk anak, dengan ukuran 25 x 25 cm busy book adalah pengembangan dari buku edukatif (Annisa, 2018). Media pembelajaran busy book adalah buku kain flanel yang terdiri atas halaman-halaman yang memuat berbagai kegiatan dan dikemas dalam bentuk buku (Nilmayani dkk., 2017).

Dari permasalahan diatas diketahui bahwa selama ini media *busy book* belum pernah diterapkan untuk meningkatkan literasi kesehatan kepada anak. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti memberikan solusi dari permasalahan yang

terjadi mengenai kurangnya literasi kesehatan dengan judul **“Pengaruh Media *Busy Book* Terhadap Literasi Kesehatan Anak Usia 5-6 tahun TK Puri Masurai II Kecamatan Jambi Luar Kota”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kurangnya pembelajaran literasi kesehatan pada anak usia dini.
- 2) Kebiasaan anak-anak mengonsumsi jajanan yang kurang sehat seperti permen, coklat, mie instan, snack.
- 3) Minimnya penerapan literasi kesehatan di TK Puri Masurai II.
- 4) Tingginya kebiasaan jajan dikalangan anak usia dini, diketahui bahwa 7 dari 15 anak sering membawa jajanan sembaranga.
- 5) Belum pernah diterapkannya media pembelajaran yang mendukung literasi kesehatan.

1.3 Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan peneliti ini maka perlu di lakukan pembatasan terhadap masalah yang akan di selesaikan yaitu:

- 1) Media yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah media *busy book*.
- 2) Literasi kesehatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan makanan sehatan, kebersihan diri dari objek yang ada disekitarnya.
- 3) Subjek dalam penelitian ini anak berusia 5-6 tahun di TK Puri Masurai II Kecamatan Jambi Luar Kota.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka rumusan masalah tersebut adalah “Apakah terdapat Pengaruh Media *Busy Book* Terhadap Literasi Kesehatan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Puri Masurai II Kecamatan Jambi Luar Kota”?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh Media *Busy Book* Terhadap Literasi Kesehatan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Puri Masurai II Kecamatan Jambi Luar Kota”.

1.6 Manfaat Penelitian

A. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi, memperkaya dan menambah pengetahuan akan Pengaruh Media *Busy Book* Terhadap Literasi Kesehatan Anak khususnya Usia 5-6 Tahun.

B. Praktis

1. Bagi anak

Dengan menggunakan media *busy book* anak merasa senang dan mudah untuk di pahami kegiatan belajar mengajar karna anak terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.

2. Bagi guru

Hasil dari penelitian ini guru dapat di jadikan solusi untuk dalam menentukan media yang akan digunakan untuk mengembangkan literasi kesehatan pada anak usia dini.

3. Bagi peneliti

Dapat menambahkan pengetahuan dan pengalaman mengenai kegiatan penelitian dan dapat memahami anak usia dini terutama mengenai literasi kesehatan pada anak usia dini.

1.7 Definisi Operasional

1. *Busy book*

Busy book adalah buku edukatif interaktif yang dirancang khusus untuk anak-anak, biasanya berusia balita hingga prasekolah, untuk mengembangkan keterampilan motorik halus kognitif, bahasa dan sensorik mereka. Buku ini biasanya terbuat dari bahan lembut seperti kain felt, kain flanel, atau bahan lain yang aman untuk anak-anak.

2. Literasi kesehatan

Literasi kesehatan adalah kemampuan anak-anak di usia dini untuk memahami, mengenali, dan berperilaku sesuai dengan informasi dan praktik kesehatan yang diajarkan kepada mereka.